



**Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan**

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume.9, No. 1, April 2021

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1year2021>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

### **Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Paragraf Dengan Kemampuan Mengembangkan Kalimat Topik Dalam Karangan Deskripsi Pada Siswa SD Negeri Piru Kabupaten Seram Bagian Barat**

Zainuddin Notanubun<sup>1\*</sup>, R. L. Ririhena<sup>2</sup>, Erwin Notanubun<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP Universitas Pattimura  
[znotanubun1956@gmail.com](mailto:znotanubun1956@gmail.com)

**Abstrak,** Kemampuan menulis berupa kemampuan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik yang digunakannya. Batasan ini mengisyaratkan bahwa lambang grafik yang disajikan harus bermakna sehingga dapat dipahami maksudnya oleh pembaca maupun penulis sendiri. (Tarigan, 1986:21). Penelitian ini terbatas pada dua variabel; unsur-unsur paragraf, dan pengembangan kalimat topik. Unsur-unsur paragraf yang diteliti meliputi (1) kalimat topik, (2) kalimat pengembang, (3) kalimat penyimpul, (4) keutuhan (*unity*), dan (5) koherensi. Pengembangan kalimat topik mencakup teknik atau strategi meliputi; (1) pengembangan kalimat topik dalam paragraf proses, (2) pengembang kalimat topik dalam paragraf komparasi, (3) pengembangan kalimat topik dalam paragraf kontras, (4) pengembangan kalimat topik dalam paragraf klarifikasi, dan (5) pengembangan kalimat topik dalam paragraf defenisi. Kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur paragraph masih rendah, pengetahuan yang sangat terbatas tentang unsur-unsur kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat penyimpul, keutuhan (*unity*), dan koherensi. Mereka tidak mampu mengembangkan kalimat topik dalam paragraf proses dengan mengikuti proses atau tahapan yang mengarah pada apa yang akan dicapai. Kekurang mampuan mereka mengembangkan kalimat topik dalam paragraph komparasi yang menunjukkan persamaan-persamaan dari kedua hal yang diungkapkan.

**Kata Kunci:** *identifikasi, unsur-unsur paragraph, kalimat topik.*

### **Students' Ability to Identify Paragraph Elements With Developing Topic Sentences in Descriptive Text At Piru Elementary School, West Seram Regency**

Zainuddin Notanubun<sup>1\*</sup>, R. L. Ririhena<sup>2</sup>, Erwin Notanubun<sup>3</sup>  
Elementary School Teacher Education Study Program – FKIP Pattimura University  
[znotanubun1956@gmail.com](mailto:znotanubun1956@gmail.com)

**Abstract,** Writing ability is the ability to describe graphic symbols in language so that someone can understand them. This limitation implies that the graphic symbol presented must be meaningful so that it can be understood by the reader and the author himself (Tarigan, 1986:21). This research is limited to two variables; paragraph elements and topic sentence development. The paragraph elements studied include (1) topic sentence, (2) development sentence, (3) concluding sentence, (4) unity, and (5) coherence. The development of topic sentences includes techniques or strategies including; (1) developing topic sentences in process paragraphs, (2) developing topic sentences in comparative paragraphs, (3) developing topic sentences in contrasting paragraphs, (4) developing topic sentences in clarifying paragraphs, and (5) developing topic sentences in definition paragraphs. Students' ability to identify paragraph elements is still low, knowledge is very limited about the

elements of topic sentences, developing sentences, concluding sentences, unity, and coherence. They are not able to develop topic sentences in process paragraphs by following the process that leads to what will be achieved. Moreover, their inability to develop topic sentences in comparative paragraphs, makes it difficult for them to show the similarities of the two things expressed. **Keywords:** *identification, paragraph elements, topic sentence.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini diajarkan di SD kelas I sampai dengan kelas VI. Kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan kelas II merupakan kemampuan tahap permulaan, sedangkan yang diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut tahap lanjut (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 71). Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Hal tersebut tampak dalam mengembangkan paragraf (Ika Ratnasari.dkk.2016:78).

Paragraf adalah suatu gagasan yang berbentuk serangkaian kalimat yang saling berkaitan satu sama lain. Nama lain dari paragraf ialah wacana mini. Kegunaan dari paragraf adalah untuk menjadi penanda dimulainya topik baru dan memisahkan gagasan-gagasan utama yang berbeda. Penggunaan paragraf memudahkan pembaca untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Panjang dari satu paragraf adalah beberapa kalimat. Jumlah kalimat dalam paragraf ditentukan oleh cara pengembangan dan ketuntasan uraian gagasan yang disampaikan. Jumlah kalimat di dalam paragraf dapat menentukan kualitas dari bacaan. Paragraf tersusun dari gagasan utama yang terletak dalam kalimat topik. Selain itu, terdapat kalimat penjelas yang memperjelas kalimat topik. Paragraf juga berfungsi untuk mengungkapkan pemikiran penulis secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca. Kriteria sekumpulan kalimat yang dapat menjadi paragraf yaitu adanya kesatuan, kepaduan, ketuntasan, keruntutan, dan sudut pandang yang tidak berubah-ubah (Ida Munarti 2016:85)

Seorang penulis dapat memastikan perkembangan paragraf yang memadai dengan memberikan tingkat detail pendukung yang tepat, memilih bukti yang tepat, dan memiliki pola perkembangan yang benar. Menulis paragraf adalah awal dari proses penulisan yang memiliki beberapa prosedur untuk diikuti. Ada beberapa prosedur penulisan paragraf yang diusulkan oleh Hussen (2015) yaitu. brainstorming, perencanaan, penyusunan, revisi, dan pengeditan. Brainstorming. Brainstorming adalah langkah awal penulisan paragraf. ini teknik pengumpulan-ide yang berfungsi sebagai pengatur pemikiran dan pengumpul gagasan. Itu termasuk sebagai kegiatan pra-menulis.

Oshima dan Hogue (2006) mengemukakan hal itu semakin banyak waktu yang dihabiskan penulis untuk pra-penulisan semakin sukses tulisan mereka akan. Brainstorming bisa dalam bentuk daftar, tulisan bebas dan pemetaan pikiran (Zemach & Rumisek, 2005). Brainstorming memungkinkan penulis untuk mengumpulkan ide-ide yang mungkin untuk paragraf yang kemudian diurutkan dan terorganisir. Perencanaan. Perencanaan sebagai langkah kedua dilakukan setelah penulis selesai melakukan brainstorming. Perencanaan adalah saat penulis menguraikan ide-ide mereka dan membawanya ke dalam bentuk catatan. Perencanaan adalah prosedur setelah dilakukan brainstorming untuk memilih ide-ide yang relevan dikembangkan menjadi paragraf (Zemach & Rumisek, 2005).

Perencanaan berguna untuk mengatur dan mengklasifikasikan ide-ide yang dikumpulkan curah pendapat. Perencanaan membantu penulis untuk membangun kesatuan paragraf yang akan memberi ide pengantar pembaca tentang topik utama paragraf (Cumming, 2006). Berguna untuk menuangkan ide dengan benar memesan dan membangun hubungan antara ide ide. Drafting. Drafting adalah langkah ketiga menulis paragraf. Drafting adalah prosesnya menulis ketika penulis menulis ide-ide mereka di atas kertas berfokus pada konten, dan bukan mekanisme (Hussen, 2015). Saat

menulis draf pertama, siswa harus menemukan ide lebih lanjut untuk ditambahkan ke paragraf (Cumming, 38 Jurnal Pengajaran & Pembelajaran Bahasa Asing Vol.1 No.2, Juli 2016 )

Terlalu sering untuk para penulis memiliki lebih dari satu gagasan utama dalam satu paragraf atau paragraf tidaklah cukup dikembangkan melalui detail pendukungnya. Koherensi penting untuk mengikat yang utama ide hingga detail pendukungnya (Ahmed, 2010). Fareed, Ashraf, dan Bilal (2016) menyarankan agar penulis dapat meningkatkan koherensi dan kekompakan melalui perencanaan. dan paragraf sistematis. Apalagi penulis harus menggunakan perangkat yang kohesif untuk menghubungkan paragraf.

Selanjutnya, Bakalis (2003) mengemukakan bahwa penulis harus mempertimbangkan hubungan antara paragraf dalam teks untuk mendapatkan paragraf kohesi. Kalimat Tidak Efektif Dua siswa menyatakan masalah tentang kalimat yang tidak efektif. Kalimat tidak efektif membuat satu paragraf memiliki lebih dari satu ide utama. Apalagi itu juga membuat siswa menulis terlalu banyak kalimat yang tidak relevan dalam satu paragraf. Itu karena mereka langsung menulis apa yang mereka pikirkan saat menulis kalimat. Mereka tidak merencanakan dan memiliki langkah atau garis besar yang sistematis kalimat dalam paragraf.

Kemampuan menulis berupa kemampuan menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat dapat membaca lambing-lambang grafik yang digunakannya. Batasan ini mengisyaratkan bahwa lambing-lambang grafik yang disajikan harus bermakna sehingga dapat dipahami maksudnya oleh pembaca maupun penulis sendiri. (Tarigan, 1986:21).

Bertolak dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis bukan kemampuan bawaan. Kemampuan ini harus dipelajari dengan baik secara intensif. Untuk mencapai kemampuan menulis, seseorang harus memahami aturan-aturan yang ada dalam menulis yang meliputi: (1) penguasaan terhadap isi yang akan ditulis, (2) penguasaan teknik-teknik untuk mengorganisasikan ide dalam tulisan, (3) penguasaan aspek kebahasaan, dan (4) penguasaan unsur mekanik. bahasa yang tepat, sehingga imajinasi pembaca terpancing. Seperti terdapat pada contoh di bawah ini; Trem penuh sesak dengan orang, keranjang-keranjang, tong kosong dan berisi kambing dan ayam. Hari panas dan orang dan binatang keringatan. Trem bau keringat dan terasi, ambang jendela penuh dengan air ludah dan air sirih, kemerah-merahan seperti tomat. (Idrus dalam Keraf, 1982:101).

## **METODE**

Penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Besar hubungan yang diteliti adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf (X) dengan mengembangkan kalimat topik (Y).

Dari variable tersebut masing-masing diturunkan indikator-indikator sebagai berikut. Indikator variabel X meliputi (1) kalimat topik, (2) kalimat pengembang, (3) kalimat penyimpul, (4) keutuhan (*unity*), dan (5) koherensi kalimat penegas. Sedangkan indikator variabel Y meliputi ((1) teknik atau strategi pengembangan kalimat topik dalam paragraf proses, (2) taknik atau strategi pengembangan kalimat topik dalam paragraf komparasi, (3) taknik atau strategi pengembangan kalimat topik dalam paragraf kontras, (4) taknik ataru strategi pengembangan kalimat topik dalam paragraf klarifikasi, dan (5) teknik atau strategi pengembangan kalimat topik dalam paragraf defenisi

Populasi dan Sampel, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri kelas V Piru semester gasal 2021/2022. Sedangkan sampel secara umum berkisar antara 10% - 20%. Pengambilan sampel penelitian yang besar dijamin perolehan data akurat dan lebih tepat. Untuk itu, peneliti mengambil sampel 20% dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah 40 orang termasuk sampel besar.

Instrumen Tes, dua perangkat tes yang digunakan, yaitu tes pertama tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf yang dijarung dengan alat instrument soal pilihan ganda. Tes kedua adalah mengarang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat topik. Pengumpulan data, masing-masing sampel diberikan tes sama yaitu kemampuan mengidentifikasi

unsur-unsur paragraf dalam bentuk obyektif, dan tes kemampuan mengembangkan kalimat topik dalam paragraf berupa mengarang sesuai topik dan petunjuk yang ditentukan.

Teknik Analisis Data, analisis data dilakukan untuk melihat hubungan antara kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf dengan kemampuan mengembangkan kalimat topik, dengan menggunakan pearson product moment dengan taraf signikansi 5% (.05)

$$r_{xy} = \frac{XY - (\sum X) (\sum Y)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N} \cdot \frac{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = Angka indeks korelasi “r” Product Moment
- N = Jumlah subyek/sampel
- XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y

## HASIL

Bagian ini menguraikan hasil penelitian antara lain; (1) kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf yang terdiri atas kalimat topik, kelimat pengembang, kalimat penyimpul keutuhan (*unity*), dan koherensi, (2) Teknik pengembangan topik dalam paragraf proses, kontras, klasifikasi, dan defenisi.

- a. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Paragraf. Untuk kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf skor tertinggi 50, dan skor terendah “0”. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sampel adalah 24,75 (lihat lampiran 4). Soal untuk kalimat topik 10 nomor dari 50 soal yang mengukur tentang kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf. Skor rata-rata yang diperoleh untuk soal kalimat topik adalah 5, 83. Soal untuk kalimat pengembang berjumlah 10 nomor dari 50 soal. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk soal tentang kalimat pengembang adalah 5,08. Soal untuk kalimat penyimpul 10 nomor dari 50 soal. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 4, 73 (lihat lampiran 4). Soal untuk keutuhan (*unity*). Dan soal untuk 10 nomor dari 50 soal. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk soal koherensi adalah 4, 78.
- b. Kemampuan Mengembangkan Kalimat Topik Dalam Paragraf. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sampel adalah 58,45 (lihat lampiran 5). Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk pengembangan kalimat topik dalam paeragraf proses adalah 11,8 (lihat lampiran 5). Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk pengembangan kalimat topik dalam paragraf komperasi adalah 11,53. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk pengembangan kalimat topik dalam paragraf kontras adalah 11,65 Lih. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk pengembangan kalimat topic dalam paragrafklasifikasi adalah 11,75. Dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk pengembangan kalimat topik dalam paragraf defenisi adalah 11,83.
- c. Hubungan Korelasi, untuk melihat hubungan antara variable dalam penelitian ini maka, data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis sttistik Korelasi Produc Moment Pearson. Analisis data dan pengujian hipotesis tersebut dilakukan secara manual dengan menggunakan calculator Casio fx-3600p. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa R<sub>xy</sub> = 0,8939457 (P <.0,5).

Hasil analisis statistik yang telah diuraikan di atas, ini berarti bahwa hipotesis nol tidak didukung oleh data. Hal ini berarti bahwa peserta didik sampel yang lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur paragraf cenderung lebih mampu pula untuk mengembangkan kalimat topik dalam

karangan deskripsi. Hubungan signifikan yang tinggi ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi skor rata-rata kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur paragraf akan semakin tinggi kemampuan peserta didik mengembangkan kalimat topik. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah skor rata-rata kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf semakin rendah pula skor rata-rata dalam mengembangkan kalimat topik.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dibahas kemampuan peserta didik mengidentifikasikan unsur-unsur paragraf dalam hubungannya dengan kemampuan (1) mengembangkan kalimat topik dalam paragraf yang terdiri atas unsur kalimat topik, kalimat pengembang, kalimat penyimpul, keutuhan (*unity*), dan koheren. (2) mengembangkan kalimat topik dalam paragraf proses, kontras, klasifikasi, dan defenisi. (a) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf adalah kemampuan mengidentifikasi beberapa unsur yang membangun paragraf, sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis. Unsur-unsur paragraf antara lain; (1) kalimat topik, (2) kalimat pengembang, (3) kalimat penyimpul, (4) keutuhan (*unity*), dan (5) koheren. Hasil rata-rata skor yang diperoleh peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur paragraf, ternyata mereka mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur tersebut secara tepat. Hal ini tampak pada skor rata-rata yang dicapai. Soal untuk kalimat topik 10 nomor, skor rata-ratanya 5,83. Soal untuk kalimat pengembang 10 nomor, skor rata-ratanya 5,08. Soal untuk kalimat penyimpul 10 nomor skor rata-ratanya 4,47. Soal untuk keutuhan (*unity*) 10 nomor, skor rata-ratanya 4,7. Dan soal untuk koheren 10 nomor, skor rata-ratanya 4,78. Lebih jelas berikut ini didiskusikan setiap unsur sebagai berikut: (1) Kalimat Topik, kemampuan peserta didik dalam menentukan kalimat topik yang terdapat dalam paragraf belum juga memuaskan. Dari 40 orang peserta didik sampel ini ternyata kemampuan rata-ratanya baru berada pada kualifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mereka tentang kemampuan mengidentifikasi kalimat topik dalam paragraf. Soal untuk unsur ini berjumlah 18 nomor soal obyektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sampel belum menentukan secara tepat kalimat topik yang ada di dalam paragraf. Hal ini agak bertentangan dengan pendapat Oshina dan Hogue (1983) yang mengetengahkan ciri-ciri kalimat topik sebagai berikut, (kalimat topik adalah kalimat lengkap yang terdiri dari subyek, kata kerja, dan biasa juga diikuti oleh pelengkap,. (2) kalimat topik berisi topik dan gagasan pengendali. Kalimat ini mengetengahkan topiknya, kemudian membatasi topik yang akan didiskusikan. (b) Kalimat Pengembang, peserta didik belum tegas membedakan secara tepat antara kalimat pengembang, dengan kalimat topik, maupun kalimat penegas.

Kalimat topik merupakan unsur yang terpenting dalam membentuk suatu paragraf yang lengkap. Lorch dalam Notanubun Zainuddin (1996:74) mengemukakan, kalimat topik mempunyai 3 fungsi yaitu; (a) mengetengahkan suatu argumentasi kepada pembaca, (b) mencari minat pembaca, (c) memberikan janji kepada pembaca bahwa diskusi yang diketengahkan dalam paragraf dibatasi. Paragraf dapat pula dikembangkan dengan memberikan perbandingan, analogi, dan konteks. Pengembangan cara ini efektif bila digunakan untuk mengembangkan suatu topik yang begitu dikenal. Pengembangan dilakukan dengan cara membandingkan topiknya dengan hal-hal yang lebih dikenal oleh pembacanya. (Willis, 1966; McCrimmon, 1984; Loggett, 1982). Kalimat pengembang dapat dikembangkan dengan cara memberikan defenisi atau memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Teori-teori yang diuraikan di atas belum dipenuhi secara baik oleh peserta didik sampel pada SD Negeri Piru Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Kemampuan mereka baru mencapai tingkat kualifikasi sedang.

(c) Kalimat Penyimpul, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik sampel belum mampu membedakan antara kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penyimpul dalam paragraf. Hal ini tampak pada hasil tes yang mereka peroleh untuk unsur kalimat penyimpul baru mencapai tingkat kualifikasi sedang. Kedudukan kalimat penyimpul dalam paragraf mempunyai fungsi untuk menyimpulkan ide pokok yang terdapat dalam paragraf (Wahab, 1994).

Teori ini belum terpenuhi oleh peserta didik sampel, karena dari 10 nomor soal yang mengukur tentang kalimat penyimpul tidak satu orang pun yang mencapai skor tinggi 9 dari 40 orang mahasiswa yang mengikuti tes.

(d) Keutuhan (*Unity*), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik belum mampu mengidentifikasi unsur keutuhan (*unity*) dalam paragraf. Salah satu kriteria paragraf yang baik adalah kriteria keutuhan. Kalimat topic yang berisikan satu topic pikiran pokok mendapat dukungan dari kalimat penunjang, dan kalimat, dan kalimat penunjang yang ada dalam paragraf hanya membicarakan satu pokok pikiran (Willis, 2018). Untuk menjaga agar sebuah paragraf tetap terpelihara seutuhnya, kalimat-kalimat pendukung harus secara langsung menerangkan ide pokok yang dinyatakan dalam kalimat topic. Jika tidak demikian, paragraf tersebut tidak akan terpelihara seutuhnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, suatu paragraf dapat dikatakan utuh apabila dalam paragraf tersebut hanya didiskusikan satu ide pokok (McCrimmon dalam Notanubun Zainuddin, 1997). Keterbatasan kemampuan peserta didik terhadap keutuhan, membuat mereka tidak mampu mengidentifikasi unsur keutuhan dalam paragraf. Hal ini tampak dari 40 orang peserta didik tidak terdapat satu orang pun memperoleh skor 9 atau 10. Dari sepuluh nomor soal yang mengukur keutuhan hanya 1 orang mencapai skor tertinggi “8”. Hasil ini dapat mendukung temuan (Budiono, 1992) yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa SD Negeri Magelang belum mampu menerapkan unsur keutuhan dalam paragraf. Apabila seseorang dapat mengetahui unsur keutuhan, maka dengan sendirinya ia mampu pula menggunakannya dalam bahasa tulisnya, sebaliknya bila seseorang tidak mengetahui keutuhan dengan baik, maka ia mengalami kesulitan pula menerapkan dalam bahasa tulis.

(e) Koherensi, kemampuan peserta didik dalam menentukan koherensi yang terdapat dalam paragraf belum juga memuaskan. Dari 40 orang peserta didik dalam penelitian ini ternyata kemampuan rata-ratanya baru berada pada kualifikasi sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes mereka tentang kemampuan mengidentifikasi pemerkah-pemerkah transisi antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf. Soal untuk mengukur koherensi 10 nomor dari 50 soal obyektif. Skor tertinggi yang dicapai adalah 9 yang dicapai oleh 1 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menentukan secara tepat pemerkar-pemerkah transisi yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Hasil ini mendukung temuan (Budiono, 1992) yang menyatakan bahwa pada umumnya siswa SD Negeri Magelang belum mampu menerapkan unsur koherensi dalam paragraf. Koherensi dalam paragraf dapat dicapai dengan menggunakan berbagai macam cara, pertama adalah dengan menggunakan pemerkah transisi. Pemerkah transisi ini digunakan untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam patagraf. Cara kedua adalah mengatur kalimat-kalimat dalam urutan logis.

#### Kemampuan Pengembangan Kalimat Topik Dalam Paragraf

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat topik. Hal ini tampak pada skor rata-rata yang mereka peroleh baru berada pada 58,45. Hasil ini mendukung temuan (Wibowo 2012), bahwa banyak ide dalam paragraf yang menyimpang dari ide pokok. Kesalahan tersebut disebabkan peserta didik belum mampu mengembangkan kalimat topik secara tepat.

- (1). Pengembangan Kalimat Topik Dalam Paragraf Proses, Peserta didik yang mengembangkan kalimat topik dalam paragraf proses rata-rata skor yang mereka peroleh adalah 11,8. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak peserta didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan kalimat topik dalam paragraf proses. Selain itu, adapula ditemukan peserta didik yang kurang mampu membuat transisi-transisi penunjang yang mendukung penjelasan tentang langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut sangat kontras dengan Fawcett dan Sandberg (1984), memberikan saran tentang langkah-langkah dalam penulisan paragraf proses adalah; (a) kalimat menyatakan dengan jelas tujuan yang ingin diterangkan, (b) langkah-langkah menjadi bagian proses, (c) menghindari informasi yang tidak relevan dengan proses, (d) menyusun

- langkah-langkah sesuai urutan waktu, dan (e) paragraf proses menggunakan transisi menunjukkan urutan waktu. Kesulitan yang lain, peserta didik sampel tidak mengurutkan langkah-langkah sesuai dengan urutan yang akan dicapai, sehingga menyulitkan pembaca memahami tulisannya.
- (2). Pengembangan Kalimat Topik Dalam Paragraf Komparasi, Skor rata-rata untuk pengembangan kalimat topik dalam paragraf komparasi 11, 53 lebih rendah dari skor rata-rata pengembangan kalimat topik dalam paragraf proses yaitu 11, 80. Peserta didik sampel mengalami kesulitan dalam aspek ini adalah karena mereka kurang mampu untuk menunjukkan persamaan-persamaan dari kedua hal yang diungkapkan. Menurut Fawcett dan Sandberg (1984), mengembangkan paragraf komparasi harus menekankan persamaan-persamaan dalam paragraf tersebut.
  - (3). Pengembangan Kalimat Topik Dalam Paragraf Kontras. Skor rata-rata untuk pengembangan kalimat topic dalam paragraf kontras ( 11, 65) lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pengembangan kalimat topik dalam paragraf komparasi (11,53). Kesulitan yang dialami peserta didik sampel mengembangkan kalimat topik dalam paragraf kontras adalah mereka tidak secara tegas menunjukkan perbedaan hal yang hendak mereka ungkapkan. Paragraf kontras dapat dikembangkan seperti pengembangan paragraf komparasi. Bedanya, komparasi lebih menekankan pada persaman-persamaan, sedangkan kontras lebih menitikberatkan pada perbedaan-perbedaan hal yang hendak dikemukakan.
  - (4). Pengembangan Kalimat Topik dalam Paragraf Klasifikasi. Hasil penelitian pada aspek ini tidak jauh berbeda dengan paragraf kontras. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik sampel adalah 11, 75. Dari 40 peserta didik sampel hanya 1 orang memperoleh skor tertinggi 18, sedangkan sebagian besar memperoleh skor berkisar 11 dan 12. Kekurang mampuan peserta didik sampel dalam mengembangkan kalimat topic dalam klasifikasi karena, mereka belum terampil mengelompokkan ide-ide kalimat sesuai dengan prinsip tunggal dan lengkap. Klasifikasi berarti mengelompokkan kategori-kategori atau tipe-tipe yang didasarkan prinsip tunggal (Fawcett dan Sandberg 1984).
  - (5). Pengembangan Kalimat Topik dalam Paragraf Defenisi. Skor rata-rata yang diperoleh peserta didik untuk aspek ini adalah 11, 83. Dalam teknik pengembangan paragraf mulai dari pengembangan paragraf proses sampai dengan pengembangan kalimat topik dalam paragraf defenisi skor terendah yang mereka capai adalah 8, dan skor tertinggi adalah 19 yang dicapai oleh peserta didik dengan nomor urut 18.
  - (6). Hubungan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Paragraf dengan Kemampuan Mengembangkan Kalimat Topik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf dengan kemampuan mengembangkan kalimat topik dalam paragraf memiliki hubungan korelasional yang cukup tinggi ( $r = 0,8939457$ ). Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa apabila kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf meningkat, maka kemampuan mengembangkan kalimat topik cenderung akan meningkat pula. Sebaliknya, kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur paragraf rendah, menunjukkan kemampuan mengembangkan kalimat topik yang rendah juga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka disampaikan simpulan sebagai berikut: pertama, kemampuan peserta didik pada SD Negeri Piru dalam mengidentifikasi unsur-unsur paragraf tergolong rendah. Rendahnya kemampuan mereka mengidentifikasi unsur-unsur paragraf karena memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang unsur-unsur kalimat topik, kalimat pengemabnga, kalimat penyimpul, keutuhan (*unity*), dan koherensi. Kedua, mereka tidak mampu mengembangkan kalimat topik dalam paragraf proses dengan mengikuti proses atau tahapan yang mengarah pada apa yang akan dicapai. Kekurang mampuan mereka mengembangkan kalimat topik dalam paragraph komparasi yang menunjukkan persamaan-persamaan dari kesua hal yang diungkapkan. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengembangkan kalimat topik dalam paragraf kontras adalah karena mereka tidak secara tegas menunjukkan perbedaan hal yang hendak

diungkapkan. Paragraf kontras dapat dikembangkan seperti pengembangan paragraf komparasi. Bedanya komparasi lebih menekankan pada persamaan-persamaan, sedangkan kontras lebih menitikberatkan pada perbedaan-perbedaan yang akan dilakukan. Ketiga, mereka mengalami kesulitan mengembangkan kalimat topik dalam paragraf klasifikasi karena belum terampil mengelompokkan ide-ide kalimat sesuai dengan tujuan prinsip tunggal dan lengkap. Kesulitan yang mereka alami dalam mengelompokkan kalimat topik dalam paragraf definisi karena mereka tidak mampu mengidentifikasi konsep yang ada di dalam kalimat topik yang akan dikembangkan. Keempat, terdapat korelasi signifikan yang tinggi antara kemampuan peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur paragraf dengan kemampuan mengembangkan kalimat topik dalam karangan deskripsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wirantaka. *Paragraph Writing of Academic Texts in an EFL Context*. Journal of Foreign Language Teaching & Learning vol.1 No.2. Juli 2006
- Andi Wirantaka. 2016. *Paragraph Writing of Academic Texts in an EFL Context*. Journal of Foreign Language Teaching & Learning Vol.1 No. 2, July 2016
- Atmazaki.2006. Kiat Mengarang dan Menyunting. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Abbas, saleh.(2006) *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif diSekolah dasar*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis BahasaIndonesia*. Jakarta.
- Fareed, M., Ashraf, A., Bilal M.(2016). *ESL Learners' Writing Skills: Problems, Factors, and Suggestions*. Journal of Educa-45 Journal of Foreign Language Teaching & Learning Vol.1 No. 2, July 2016 tion and Social Sciences. 4(2): 1-10
- Hidayatul Astar dkk.2009. *Kalimat Topik dan Kalimat Penjelas Dalam Beberapa Jenis Paragraf*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ika Ratnasari dkk. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SD*. Basatra Jurnal Penelitian Bahasa, sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 nomor 2, Oktober 2016. ISSN 12302-6405
- Idris Yessi. 2014. *Peningkatan keterampilan Menulis Karangan deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar mahasiswa ProdiPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia TA 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 3, Oktober 2014
- Ida Munarti.2016. *Peningkatan Keaktifan Dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa SMK Basastra'* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan PengajarannyaVolume 4 Nomor 2, Oktober 2016, ISSN I2302-6405191
- Ika Ratnasari.dkk.2016:78. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog*. Penelitian Tindakan Kelas Pada 1Siswa Sekolah Dasar. ASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 2,
- Nursisto 2000:40 *Karangan Deskripsi* : Jakarta: Nusa Indah.
- Notanubun, Zainuddin. Dkk. 2020. *Meningkatan Kemampuan Menulis karangan Desktepsi dengan Menggunakan Model Berbasis Gendre Pada sisiwa Kelas V SD Negeri Tulehu*. Jurnal Pedagogika. Vol.1 2020 ISSN2252-6676.
- Sherlina dkk. 2018. *Kemampuan Menulis teks Deskrepsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP NEGERI 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*.Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar, November 2018
- Srirahayu, Peni dkk.2020. *Pengaruh Metode Sugespedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 SDN Cilawet*, Tasikmalaya. PBSI Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2020.Oktober 2016, ISSN I2302-6405

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- St.Y.Slamet 2008:72. [http// www.sentara-edukasi.com/2013/02/karangan.html](http://www.sentara-edukasi.com/2013/02/karangan.html)
- Soprano dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Malang: Depdikbud.
- Sriyanti Penu dkk. 2020. *Pengaruh Metode Sugestipedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas 4 SDN Ciwalet, Tasikmaya*. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Volume 8 No.2 Juli – Desember 2020.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami Widiati1Bambang Yudi Cahyono. *The Teaching Of EFL Writing In The Indonesian Context: The State Of The Art*. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 13 Nomor 3, Oktober 2006 hln 139-150
- Zuchdi Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS